

Pancasila dalam Lintasan Sejarah

Deviana Agustina¹, Rudi Hartono Hsb², Melnis Ismon Pitri³, Indah Wulandari⁴, Malika Arya Kartika⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: Melnis060222@gmail.com

Abstract

Tugas penelitian kecil ini mengupas perubahan pemahaman terhadap konsep Pancasila dalam konteks sejarah Indonesia. Seiring berlalunya waktu, Pancasila sebagai fondasi utama negara Indonesia telah mengalami kemajuan yang diperhatikan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melakukan analisis perubahan dalam pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila, factor faktor yang mempengaruhinya, dan konsekuensinya terhadap struktur sosial dan politik di Indonesia. Pendekatan penelitian ini melibatkan pengkajian literatur, analisis dokumen historis, dan interaksi dengan pakar di bidang tersebut. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa perubahan dalam dinamika sosial, politik, dan budaya Indonesia tercermin dalam perkembangan pemahaman terhadap Pancasila. Perubahan pemahaman ini memiliki dampak penting bagi kebijakan publik dan jati diri bangsa. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Pancasila terus berubah dan tetap relevan dalam perjalanan sejarah Indonesia. Terutama dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Di zaman sekarang Pancasila perlu ditegaskan untuk anak muda atau generasi bangsa, karena nantinya merekalah yang akan membangun dan mengembangkan negara. Hal ini perlu di terapkan agar saat nanti Pancasila selalu berada dalam diri mereka baik itu dalam berperilaku dan bertindak pancasila, ideologi, Sejarah.

Kata kunci : *Pancasila, Sejarah, Perkembangan*

Abstract

This small research project explores the changing understanding of the concept of Pancasila in the context of Indonesian history. Over time, Pancasila as the main foundation of the Indonesian state has undergone notable progress. This research aims to analyze changes in the understanding of the values of Pancasila, the factors that influence them, and the consequences for the social and political structure in Indonesia. The research approach involved literature review, analysis of historical documents, and interaction with experts in the field. Based on the research, it was found that changes in Indonesia's social, political and cultural dynamics are reflected in the evolving understanding of Pancasila. These changes in understanding have important implications for public policy and national identity. This research provides a deeper understanding of how Pancasila continues to change and remain relevant in the course of Indonesian history. Especially in its application in everyday life. 1993 Nowadays, Pancasila needs to be emphasized for young people or the nation's

Keywords : *Pancasila, Sejarah, Perkembangan*

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang telah mengalami perjalanan panjang dalam sejarah bangsa. Sejak kelahirannya pada 1 Juni 1945, Pancasila dirumuskan oleh para pendiri bangsa sebagai fondasi untuk membangun kesatuan dan keutuhan negara Indonesia yang beragam. Ideologi ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar hukum tertinggi, tetapi juga sebagai panduan moral dan etika bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam lintasan sejarah, Pancasila mengalami berbagai tantangan dan dinamika politik yang turut mempengaruhi interpretasi dan penerapannya.

Pada masa awal kemerdekaan, Pancasila menjadi simbol perjuangan untuk membangun identitas nasional dan mengatasi berbagai perbedaan etnis, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. Namun, seiring dengan perubahan politik dan sosial, penerapan Pancasila sering kali dihadapkan pada upaya politisasi dan penyimpangan, terutama pada masa Orde Lama dan Orde Baru. Meskipun demikian, Pancasila tetap menjadi landasan ideologis yang penting bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan modern, seperti globalisasi, radikalisme, dan disintegrasi bangsa. Upaya revitalisasi dan internalisasi nilai-nilai Pancasila terus dilakukan untuk meneguhkan kembali peranannya sebagai panduan hidup bermasyarakat dan bernegara. Dengan demikian, kajian tentang perjalanan Pancasila dalam lintasan sejarah bangsa ini menjadi relevan untuk memahami perannya dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa Indonesia serta tantangan yang dihadapinya di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi sejarah untuk memahami perkembangan dan dinamika Pancasila dalam lintasan sejarah bangsa Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis makna, interpretasi, dan konteks sejarah yang berkaitan dengan pembentukan, penerapan, serta perubahan Pancasila dari masa ke masa.

1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui analisis dokumen sejarah, seperti naskah pidato, arsip resmi, undang-undang, dan notulen sidang yang berkaitan dengan perumusan dan penerapan Pancasila. Data sekunder mencakup buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas perkembangan Pancasila dalam konteks sejarah Indonesia.

2. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk memahami tema-tema utama dan pola yang muncul dalam perkembangan Pancasila dari masa ke masa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perubahan interpretasi dan penerapan Pancasila pada berbagai periode sejarah, mulai dari masa perumusan awal, Orde Lama, Orde Baru, hingga era Reformasi.

3. Pendekatan Periodisasi

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan periodisasi untuk membagi sejarah perkembangan Pancasila ke dalam beberapa fase penting. Periodisasi ini mencakup: (a) Masa Perumusan dan Awal Kemerdekaan (1945-1959), (b) Masa Demokrasi Terpimpin dan Orde Lama (1959-1966), (c) Masa Orde Baru (1966-1998), dan (d) Era Reformasi dan Pasca-Reformasi (1998-sekarang). Setiap periode dianalisis untuk mengungkap perubahan kebijakan dan peran Pancasila dalam konteks politik, sosial, dan budaya.

4. Validitas Data

Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber dan perspektif untuk memastikan keabsahan dan validitas hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengurangi bias dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang perjalanan Pancasila dalam sejarah bangsa. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi dalam memahami evolusi Pancasila serta relevansinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi sejarah untuk memahami perkembangan dan dinamika Pancasila dalam lintasan sejarah bangsa Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis makna, interpretasi, dan konteks sejarah yang berkaitan dengan pembentukan, penerapan, serta perubahan Pancasila dari masa ke masa. Hasil dan Pembahasan Penelitian ini menemukan bahwa Pancasila telah mengalami berbagai dinamika dan perubahan interpretasi dalam lintasan sejarah bangsa Indonesia. Hasilnya dapat dikelompokkan ke dalam beberapa periode penting yang menunjukkan bagaimana Pancasila diimplementasikan, diinterpretasikan, dan dipengaruhi oleh konteks politik,

sosial, dan budaya di masing-masing era. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian berdasarkan periodisasi yang telah ditentukan:

1. Masa Perumusan dan Awal Kemerdekaan (1945-1959)
Pada periode ini, Pancasila dirumuskan sebagai dasar negara oleh para pendiri bangsa, dengan tujuan untuk mempersatukan keberagaman etnis, budaya, dan agama di Indonesia. Pidato Soekarno pada 1 Juni 1945 menjadi landasan awal bagi penetapan Pancasila, yang kemudian disahkan secara resmi pada 18 Agustus 1945 sebagai bagian dari Pembukaan UUD 1945. Pancasila berfungsi sebagai ideologi pemersatu dalam menghadapi tantangan awal negara, seperti mempertahankan kemerdekaan dan membentuk identitas nasional. Namun, perdebatan mengenai posisi Pancasila dalam sistem ketatanegaraan, khususnya terkait dengan Piagam Jakarta, menunjukkan adanya dinamika interpretasi yang sudah muncul sejak awal.
2. Masa Demokrasi Terpimpin dan Orde Lama (1959-1966)
Pada masa ini, Pancasila mengalami politisasi di bawah pemerintahan Soekarno. Pancasila digunakan sebagai alat legitimasi politik, terutama setelah Dekrit Presiden 5 Juli 1959 yang mengembalikan UUD 1945 sebagai konstitusi negara. Demokrasi Terpimpin membawa perubahan besar dalam penerapan Pancasila, di mana interpretasinya lebih menekankan pada aspek ideologis untuk melawan ancaman komunisme dan kapitalisme. Penggunaan Pancasila dalam pidato politik Soekarno kerap dikaitkan dengan gagasan Nasakom (Nasionalisme, Agama, dan Komunisme), yang kemudian menjadi kontroversial dan memicu ketegangan politik.
3. Masa Orde Baru (1966-1998)
Pada era Orde Baru di bawah kepemimpinan Soeharto, Pancasila diinstitusionalisasikan secara sistematis melalui program penataran P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila). Pemerintah Orde Baru menggunakan Pancasila sebagai dasar untuk membangun stabilitas politik dan ekonomi serta untuk menyingkirkan ideologi lain, khususnya komunisme. Meski begitu, implementasi Pancasila pada masa ini cenderung represif dan top-down, dengan pembatasan terhadap kritik dan kebebasan politik. Pancasila dijadikan alat kontrol oleh pemerintah untuk menjaga kekuasaan, yang pada akhirnya menyebabkan pemaknaan Pancasila menjadi kaku dan kehilangan esensi kebhinekaannya.
4. Reformasi dan Pasca-Reformasi (1998-sekarang)
Setelah jatuhnya Orde Baru, Pancasila mengalami revitalisasi sebagai ideologi yang lebih terbuka dan inklusif. Reformasi membuka ruang bagi berbagai interpretasi Pancasila dan memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk mengkritisi penerapannya. Di era ini, Pancasila kembali diangkat sebagai landasan untuk memperkuat identitas nasional dalam menghadapi tantangan global, seperti radikalisme, liberalisasi ekonomi, dan disintegrasi bangsa. Berbagai inisiatif, seperti pendidikan Pancasila di sekolah dan penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terus dilakukan untuk merevitalisasi peran Pancasila sebagai panduan moral dan etika.

Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa Pancasila sebagai ideologi bangsa tidak statis, melainkan mengalami evolusi dan reinterpretasi sesuai dengan dinamika politik dan sosial di Indonesia. Tantangan utama yang dihadapi dalam lintasan sejarah Pancasila adalah upaya untuk menjaga relevansinya sebagai ideologi pemersatu tanpa terjebak dalam politisasi dan dogmatisasi yang berlebihan. Setiap periode sejarah menunjukkan bahwa Pancasila memiliki fleksibilitas untuk diadaptasi sesuai dengan konteks zamannya, meskipun hal ini sering kali diiringi dengan penyimpangan atau politisasi oleh pemerintah yang berkuasa.

Di era reformasi dan pasca-reformasi, muncul tantangan baru untuk meneguhkan kembali nilai-nilai Pancasila di tengah masyarakat yang semakin plural dan terpengaruh oleh arus globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konsisten dan berkelanjutan untuk menginternalisasikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya landasan bagi pembangunan bangsa yang lebih inklusif dan berkeadilan.

SIMPULAN

Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, telah mengalami perjalanan panjang dan penuh dinamika dalam lintasan sejarah. Sejak kelahirannya pada 1945, Pancasila dirumuskan sebagai pemersatu bangsa yang majemuk dan menjadi landasan moral, etika, serta pedoman kehidupan bernegara. Namun, dalam perjalanannya, penerapan dan interpretasi Pancasila mengalami perubahan sesuai dengan konteks sosial, politik, dan budaya yang melingkupinya. Pada masa awal kemerdekaan, Pancasila menjadi simbol perjuangan untuk mempertahankan persatuan di tengah beragamnya latar belakang masyarakat Indonesia. Masa Demokrasi Terpimpin dan Orde Lama menunjukkan politisasi Pancasila sebagai alat legitimasi politik, sementara pada era Orde Baru, Pancasila diinstitusionalisasikan namun dengan cara yang cenderung represif dan terpusat.

Politisasi dan dogmatisasi yang terjadi pada periode tersebut menyebabkan makna Pancasila menjadi sempit dan kurang inklusif. Era Reformasi membawa pembaruan dalam cara memaknai dan menerapkan Pancasila. Nilai-nilai Pancasila kembali diangkat sebagai panduan untuk memperkuat identitas nasional dalam menghadapi tantangan globalisasi, radikalisme, dan disintegrasi bangsa. Reformasi memberikan ruang bagi reinterpretasi yang lebih terbuka, sehingga Pancasila dapat berfungsi kembali sebagai dasar yang fleksibel dan relevan untuk menghadapi perubahan zaman. Secara keseluruhan, perjalanan Pancasila dalam sejarah menunjukkan bahwa meskipun ideologi ini telah mengalami berbagai tantangan, ia tetap bertahan sebagai landasan penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Tantangan ke depan adalah memastikan agar nilai-nilai Pancasila tetap diinternalisasikan secara konsisten dan diimplementasikan dengan cara yang lebih demokratis dan inklusif, untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Putri, Susan Limbong, and Muhammad Ramadhan Ginting. "PANCASILA DALAM LINTASAN SEJARAH." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.5 (2023): 1993-2011.
- Handayani, P., Limbong, S., & Ginting, M. R. (2023). PANCASILA DALAM LINTASAN SEJARAH. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1993-2011.
- HANDAYANI, Putri, et al. PANCASILA DALAM LINTASAN SEJARAH. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2023, 9.5: 1993-2011.